

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Perilaku Merokok

##### 1. Pengertian Perilaku Merokok

Perilaku merokok menurut Leavy (dalam Nasution, 2007) adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupamembakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terisap oleh orang-orang disekitarnya. Sedangkan menurut Aritonang (dalam Sulisty, 2009) merokok adalah perilaku yang kompleks, karena merupakan hasil interaksi dari aspek kognitif, kondisipsikologis, dan keadaan fisiologis.

Perilaku merokok dapat juga didefinisikan sebagai aktivitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yang diukur melalui intensitasmerokok, waktu merokok, dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari (Komalasari & Helmi, 2000). Pendapat lain menyatakan merokok adalahmenghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar (Amstrong dalam Nasution, 2007).

Senada dengan pernyataan di atas Sari dkk (2003) menyebutkan bahwa perilaku merokok adalah aktivitas menghisap atau menghirup rokok dengan menggunakan pipa atau rokok. Perilaku merokok adalah suatu aktivitas atau tindakan menghisap dukungan tembakau yang tergulung kertas yang telah dibakar dan menghembuskannya keluar sehingga dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya serta dapat menimbulkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dampak buruk baik bagi perokok orang itu sendiri maupun orang-orang disekitarnya (Nasution, 2007).

Merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukan. Bahkan orang merokok ketika mereka masih remaja. Sejumlah studi menegaskan bahwa kebanyakan perokok mulai merokok antara umur 11 dan 13 tahun dan 85% sampai 95% sebelum umur 18 tahun (Smet, 1994).

Jadi perilaku merokok itu adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap oleh orang-orang sekitarnya.

## 2. Tahapan Perilaku Merokok

Menurut Leventhal dan Clearly (dalam Nasution, 2007), terdapat empat tahapan seseorang menjadi perokok tetap yaitu:

### a. Tahap Persiapan (*preparatoty*)

Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat, atau dari hasil bacaan. Hal-hal ini menimbulkan minat untuk merokok.

### b. Tahap inisiasi (*initiation*)

Tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan ataukah tidak terhadap perilaku merokok.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Tahap menjadi perokok (*becoming a smoker*)

Apabila seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak empat batang per hari mereka mempunyai kecenderungan menjadi perokok.

- d. Tahap perokok tetap (*maintenance of smoking*)

Tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (*self-regulating*). Tahap ini terjadi saat faktor psikologi dan mekanisme biologis bergabung dan semakin mendorong perilaku merokok.

### 3. Aspek-Aspek dalam Perilaku Merokok

Aspek-aspek dalam perilaku merokok menurut Nasution (2007), yaitu:

- a) Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari

Fungsi merokok ditunjukkan dengan perasaan yang dialami si perokok, seperti perasaan yang positif maupun perasaan negative

- b) Intensitas merokok

Smet (dalam Nasution, 2007) mengklasifikasikan perokok berdasarkan banyaknya rokok yang dihisap yaitu:

- a. Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari
- b. Perokok sedang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari
- c. Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari

- a) Tempat merokok

Tipe perokok berdasarkan tempat ada dua, yaitu:

1. Merokok ditempat-tempat umum/ruang publik
2. Merokok ditempat pribadi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Waktu merokok

Menurut Presty (dalam Nasution, 2007) merokok dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya yang pada saat itu misalnya ketika sedang berkumpul dengan teman, cuaca yang dingin, setelah dimarahi orang tua.

#### 4. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Perilaku Merokok

Menurut teori pengaruh Triadis oleh Flay, Synder dan Patritis (2009) perilaku merokok mahasiswa dapat dipengaruhi oleh tiga agen yaitu, lingkungan budaya, situasi sosial, dan personal dengan sub-agen dari setiap agen tersebut, yaitu:

a. Pengaruh personal adalah karakteristik personal yang berkontribusi pada diri sendiri, seperti:

1) Pendidikan

Pendidikan berhubungan dengan kebiasaan merokok seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mengetahui akan dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok, sehingga orang tersebut akan berhenti secara bertahap dari kebiasaan merokok.

2) Umur

Umur turut mempengaruhi kebiasaan merokok, biasanya pada remaja kebiasaan merokok meningkat drastis yang disebabkan oleh pemahaman yang salah tentang kebolehan merokok ketika sudah menginjak umur remaja, dan pada umur lansia kebiasaan



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merokok menjadi turun drastis yang disebabkan oleh banyaknya tubuh diserang oleh penyakit dan mengharuskan untuk berhenti merokok.

#### 3) Jenis kelamin

Perokok laki-laki jumlahnya lebih banyak daripada perokok perempuan, hal ini menunjukkan bahwa dimasyarakat orang laki-laki yang tidak merokok dianggap kurang jantan atau kurang berani ambil resiko, ada juga anggapan bahwa seorang anak gadis tidak pantas merokok. Adanya anggapan-anggapan tersebut dimasyarakat akan mempermudah kesempatan merokok pada laki-laki. Faktor yang mempermudah seseorang untuk menjadi perokok adalah seseorang berjenis kelamin laki-laki.

#### 4) Stres

Merokok mempunyai pengaruh menenangkan, membius dan banyak menggunakannya sebagai cara menghadapi stres. Keadaan stres tidak secara langsung menimbulkan seseorang untuk merokok akan tetapi stres memicu untuk memperoleh atau menggunakan sesuatu yang dapat menenangkan misalnya menghilangkan stres dengan merokok. Didalam rokok terdapat zat berupa nikotin. Nikotin bereaksi dibagian otak yang mengatur bagian perasaan nyaman dan dihargai.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Situasi sosial adalah konteks atau mikro-lingkungan yang berkontribusi terhadap keyakinan sosial normatif tentang perilaku seperti:

1) Pengaruh Orang Tua

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dalam interaksi, membentuk pola perilaku dan sikap seseorang yang dipengaruhi norma dan nilai yang terdapat dilingkungan keluarga, kemungkinan seseorang menjadi perokok lebih tinggi pada keluarga yang orang tuanya perokok.

2) Pengaruh Teman

Teman merupakan lingkungan sosial kedua yang mempengaruhi perilaku merokok. Meskipun lingkungan sosial kedua tetapi dalam mempengaruhinya lebih kuat daripada lingkungan keluarga. Faktor yang mempermudah seseorang untuk menjadi perokok adalah sahabat yang merokok.

c. Budaya lingkungan pengaruh, faktor lingkungan yang berkontribusi terhadap sikap terhadap perilaku merokok.

## B. Stres

### 1. Pengertian Stres

Menurut Sarafino (1998) stres adalah sebagai kondisi yang disebabkan oleh interaksi antara individu dengan lingkungan, menimbulkan persepsi jarak antara tuntutan-tuntutan yang berasal dari situasi yang bersumber pada sistem biologis, psikologis dan sosial dari seseorang.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lazarus dan Flokman (1984) menyatakan bahwa stres adalah hubungan antara individu dengan lingkungannya yang dievaluasi oleh seseorang sebagai tuntutan atau ketidakmampuan dalam menghadapi situasi yang membahakan atau mengancam kesehatan. Senada dengan itu Santrock (2007) stres adalah respon individu terhadap stresor, yaitu situasi peristiwa yang mengancam dan menuntut untuk memiliki kemampuan *coping* pada individu.

Menurut Selye (dalam Hardjana, 1994) dalam bukunya yang berjudul *Stres Without Distres*, stres adalah tanggapan yang menyeluruh dari tubuh terhadap setiap tuntutan yang datang atasnya.

Maka peneliti dapat menyimpulkan tentang definisi stres di atas yaitu: stres merupakan kondisi ketika seseorang mengalami ketegangan fisik maupun psikis yang muncul pada individu ketika individu tersebut menilai suatu kejadian sebagai suatu hal yang mengancam, tidak wajar, dan sulit untuk diselesaikan.

## 2. Sumber-Sumber Stres

Smet (1994) menjelaskan ada beberapa sumber yang dapat mempengaruhi stres pada individu:

### a. Diri individu

Stres yang muncul pada diri seseorang melalui penilaian diri, kekuatan motivasi yang melawan, bila seseorang mengalami konflik. Konflik merupakan sumber stres yang utama.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Keluarga

Stres disini dapat bersumber dari interaksi antara para anggota keluarga, seperti : perselisihan dalam masalah keuangan, tujuan yang berbeda dan perasaan yang acuh tak acuh.

c. Komunitas

Interaksi subjek diluar lingkungan keluarga melengkapi sumber stres. Pada mahasiswa pengalaman stres terjadi salah satunya ketika sedang menyusun skripsi.

d. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan fisik seperti: kebisingan, suhu yang terlalu panas dan angin badai.

Dapat disimpulkan bahwa sumber stres dapat bersumber dari dalam diri individu seperti : penilaian dan motivasi diri, frustasi, konflik, tekanan dan sumber dari luar diri individu seperti: krisis, keluarga, komunitas dan lingkungan.

### 3 Aspek-Aspek Stres

Aspek-aspek stres menurut Sarafino (1997) ada dua, yaitu:

a. Aspek biologis

Aspek biologis dari stres berupa gejala fisik. Gejala fisik dari stres yang dialami individu antara lain : sakit kepala, gangguan tidur, gangguan pencernaan, gangguan makan, gangguan kulit, dan produksi keringat yang berlebihan.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Aspek psikologis

Aspek psikologis stres berupa gejala psikis. Gejala psikis dari stres antara lain:

1) Gejala kognisi

Kondisi stres dapat mengganggu proses berpikir individu. Individu yang mengalami stres cenderung mengalami gangguan daya ingat, perhatian dan konsentrasi.

2) Gejala emosi

Kondisi stres dapat mengganggu kestabilan emosi individu. Individu yang mengalami stres akan menunjukkan gejala mudah marah, kecemasan yang berlebihan terhadap segala sesuatu, merasa sedih dan depresi.

3) Gejala tingkah laku

Kondisi stres dapat mempengaruhi tingkah laku sehari-hari yang cenderung negatif sehingga menimbulkan masalah dalam hubungan interpersonal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek stres meliputi dua hal, yaitu aspek biologis dan aspek psikologis. Pada setiap aspek memiliki gejala tersendiri yang mencakup ruang lingkup diri individu, mulai dari fisik, intelektual (kognisi), emosi, dan hubungan interpersonal (tingkah laku).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Faktor Pemicu Stres

Sarafino dan Smith (2011) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat memicu stres pada individu:

##### a. Faktor internal

Ada dua faktor yang dapat memicu stres yang berasal dari individu yaitu, pertama adalah melalui adanya penyakit. Penyakit yang diderita individu menyebabkan tekanan biologis dan psikososial sehingga dapat menimbulkan stres. Kedua adalah melalui terjadinya konflik. Di dalam konflik individu memiliki dua kecenderungan berlawanan, menjauh dan mendekat. Konflik merupakan sumber stres yang utama (Smet, 1994).

##### b. Faktor eksternal

Faktor eksternal pemicu stres berasal dari keluarga, komunitas dan masyarakat. Stres dalam keluarga bersumber dari konflik kebutuhan antar anggota keluarga. Seperti persoalan finansial, perilaku anggota keluarga yang tidak baik, perbedaan keinginan, bertambahnya anggota keluarga, perceraian orang tua, penyakit dan kecacatan yang dialami anggota keluarga dan kematian anggota keluarga.

#### 5. Tingkatan Stres

Menurut Rasmun (2004), stres dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu sebagai berikut:

- a. Stres ringan adalah stres yang tidak merusak aspek fisiologis dari seseorang. Stres ringan umumnya dirasakan oleh setiap orang misalnya lupa, ketiduran, dikritik, dan kemacetan. Stres ringan biasanya hanya

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi dalam beberapa menit atau beberapa jam. Situasi ini tidak akan menimbulkan penyakit kecuali jika dihadapi terus menerus.

- b. Stres sedang dapat memicu terjadinya penyakit. Stres sedang terjadi lebih lama, dari beberapa jam hingga beberapa hari. Contoh dari stresor yang dapat menimbulkan stres sedang adalah kesepakatan yang belum selesai, beban kerja yang berlebihan, mengharapkan pekerjaan baru, dan anggota keluarga yang pergi dalam waktu yang lama.
- c. Stres berat adalah stres kronis yang terjadi beberapa minggu sampai beberapa tahun. Contoh dari stresor yang dapat menimbulkan stres berat adalah hubungan suami istri yang tidak harmonis, kesulitan finansial, dan penyakit fisik yang lama.

### C. Pengertian Status Ekonomi

#### 1. Pengertian Status Ekonomi

Status adalah posisi/ peringkat yang didefinisikan secara social yang diberikan kepada kelompok/anggota oleh orang (Rubbins P. Stephen, 2007). Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Aekonomid* yang merupakan gabungan dari kata *aikos* dan *nomas*. *Aikos* adalah rumah tangga, sedangkan *nomas* adalah aturan, jadi ekonomi adalah ilmu yang mengatur rumah tangga (Aristoteles dikutip Yudistira, 2001).

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga dimasyarakat berdasarkan pendapatan perbulan. Status ekonomi dapat dilihat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok (Kartono, 2006). Status ekonomi keluarga adalah kemampuan perekonomian suatu keluarga dalam memenuhi setiap kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga (Sumardi dan Dieter, 2005).

Status ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar pembentuk gaya hidup keluarga (Soetjningsingsih, 2004).

Tingkat ekonomi seseorang berhubungan erat dengan berbagai masalah kesehatan (Notoadmojo.S, 2007: 21). Orang dengan tingkat ekonomi rendah akan lebih berkonsentrasi terhadap pemenuhan kebutuhan dasar yang menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Sebaliknya orang dengan tingkat ekonomi tinggi akan mempunyai kesempatan lebih besar dalam menempuh pendidikan dimana orang dengan tingkat ekonomi tinggi akan lebih mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki sehingga akan memperhatikan kesehatan diri dan keluarga.

Dengan demikian status ekonomi dapat disimpulkan sebagai satu tingginya rendahnya materi yang dimiliki seseorang untuk memenuhi kebutuhan atau keadaan suatu keluarga berdasarkan kepemilikan materi.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Tingkatan Ekonomi

Tingkatan ekonomi menurut Badan Pusat Statistik tahun 2016 ( Upah Minimum Provinsi) yaitu:

- a. Golongan atas (Rp. 2.095.000 /bulan)
- b. Golongan bawah (< Rp. 2.095.000/bulan)

## 3. Faktor yang Mempengaruhi Status Ekonomi

Menurut Friedman (2004) faktor yang mempengaruhi status ekonomi seseorang yaitu:

- a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam memperoleh pekerjaan, sehingga semakin banyak pula penghasilan yang diperoleh. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal.

- b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah simbol status seseorang dimasyarakat. Pekerjaan jembatan untuk memperoleh uang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan tempat pelayanan kesehatan yang diinginkan.

- c. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga yang rendah mendorong ibu hamil untuk tidak teratur dalam melakukan *antenatal care*.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## d. Latar Belakang Budaya

Cultur universal adalah unsur kebudayaan yang bersifat universal, ada di dalam semua kebudayaan di dunia, seperti pengetahuan bahasa dan khasanah dasar, cara pergaulan sosial, adat-istiadat, penilaian umum. Tanpa disadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan pulalah yang memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya. Hanya kepercayaan individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudarkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individual.

## e. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha yang telah dilakukan. Pendapatan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Orang atau keluarga yang mempunyai status ekonomi atau pendapatan tinggi akan mempraktikkan gaya hidup yang mewah misalnya lebih konsumtif karena mereka mampu untuk membeli semua yang dibutuhkan bila dibandingkan dengan keluarga yang kelas ekonominya kebawah.

### D. Kerangka Berfikir

Mahasiswa dengan masalah-masalah perkuliahan seperti masalah yang berhubungan dengan sistem pengajaran, kesulitan mengikuti kuliah, membaca buku sumber berbahasa asing, masalah penyesuaian diri dan hubungan sosial,

masalah konflik dengan pacar, masalah dengan anggota keluarga atau masalah ekonomi yang dialaminya yang terkadang sulit untuk memecahkan masalah tersebut tertentu yang membuat mereka lebih sering mengalami stres dan cenderung untuk merokok. Booker dkk. (2004) mengatakan bahwa perilaku merokok pada mahasiswa berhubungan dengan peristiwa penuh stres dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa yang sedang dalam keadaan tertekan mempunyai kemungkinan dua kali lebih besar untuk merokok dibanding individu lainnya. Kebiasaan merokok sulit dihentikan karena beberapa alasan, seperti: morbiditas dan mortalitas yang meningkat di lingkungan (misalnya: kehilangan seseorang yang disayangi), kebiasaan, kurangnya kontrol, stresor sosial ekonomi, dan masalah keluarga yang dapat memicu stres.

Perilaku merokok pada mahasiswa menjadi alternatif yang mereka pilih karena dianggap dapat mengurangi ketegangan dan membantu relaksasi terhadap stres. Menurut Sarafino (1997) stres sebagai kondisi yang disebabkan oleh interaksi antara individu dengan lingkungan, menimbulkan persepsi jarak antara tuntutan-tuntutan yang berasal dari situasi yang bersumber pada sistem biologis, psikologis dan sosial dari seseorang.

Mahasiswa yang merokok memutuskan untuk mulai merokok lagi ketika mereka mengalami stres sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman penuh stres dan perasaan negatif merupakan pemicu bagi seseorang untuk kembali merokok.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain stres, keadaan ekonomi orang tua juga memegang peranan penting dalam perilaku merokok yang (Paavola dkk., 2004). Status ekonomi sangat mempengaruhi inisiasi merokok pada mahasiswa. Status ekonomi rendah sangat mungkin untuk memunculkan perilaku merokok karena stres akibat kondisi yang tidak menguntungkan.

Mahasiswa dengan kondisi ekonomi keluarga yang rendah cenderung tidak diawasi dengan ketat dan biasanya lebih bebas dalam melakukan hal apa pun. Sehingga mahasiswa yang dengan kondisi ekonomi rendah cenderung untuk merokok. Perilaku merokok menjadi lebih besar pada kelompok ekonomi rendah, dikarenakan keadaan stres akibat dari kondisi yang tidak menguntungkan. Perbedaan tingkat perilaku merokok ditinjau dari status ekonomi ini menjadi lebih tinggi pada para mahasiswa dibandingkan dengan yang lebih tua. Hal ini sesuai dengan diungkapkan oleh Aula (2010) bahwa status ekonomi rendah lebih memilih untuk merokok, dibandingkan memilih kebutuhan lainnya seperti pendidikan, kesehatan dan makanan.

Menurut teori pengaruh Triadis oleh Flay, Synder dan Patritis (2009) perilaku merokok mahasiswa dapat dipengaruhi oleh tiga agen yaitu, lingkungan budaya, situasi sosial, dan personal dengan sub-agen dari setiap agen tersebut. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri juga disebabkan oleh faktor lingkungan. Dalam konteks ini, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok selain disebabkan oleh stres juga disebabkan oleh status ekonomi orang tua secara bersama-sama.

Dengan demikian mahasiswa dengan tingkat stres tinggi akan mempengaruhi perilaku merokok mahasiswa tersebut, dan status ekonomi yang rendah yang dialami mahasiswa akan mempengaruhi pula pada perilaku merokok mahasiswa tersebut. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka terdapat ketertarikan antara tingkat stres dan status ekonomi orangtua terhadap perilaku merokok.

### **E. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan, yaitu terdapat hubungan antara stres dan status ekonomi orang tua terhadap perilaku merokok pada mahasiswa.

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.